

## Optimalisasi Potensi Desa Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Sungai Rasau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan

Kuncoro Diharjo<sup>1</sup>, Muhammad Hendri Nuryadi<sup>2</sup>, Amelia Luthfiaah Nuur Chasanah<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Prodi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

Desa Sungai Rasau yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki potensi sumber daya lokal yang beragam, meliputi sektor pertanian lahan basah, perikanan air tawar, kerajinan berbasis bahan alam, serta potensi ekowisata riparian. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih bersifat konvensional dan belum didukung oleh perencanaan usaha, pencatatan keuangan, serta strategi promosi yang memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal melalui pendampingan usaha mikro dan penguatan kapasitas masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara, diskusi kelompok terpusat (FGD), serta rangkaian pelatihan dan pendampingan yang mencakup penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), pembukuan keuangan sederhana, dan promosi usaha melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rangkaian pendampingan tersebut mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih terstruktur, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi produk berbasis potensi lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring kolaborasi antar-pelaku usaha dan penguatan peran kelembagaan desa, khususnya BUMDes, sebagai simpul pendukung keberlanjutan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi potensi sumber daya lokal melalui pendampingan usaha yang terintegrasi dan partisipatif dapat menjadi strategi awal yang efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** BMC; catatan keuangan; kearifan lokal; pembangunan desa; Sungai Rasau

### *Empowering Sungai Rasau Village, Tanah Laut Regency, Kalimantan Selatan: Unlocking Potential Through Local Resources*

### Abstract

*Sungai Rasau Village, located in Bumi Makmur Sub-district, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province, Indonesia, possesses diverse local resource potential, including wetland agriculture, freshwater fisheries, nature-based handicrafts, and riparian ecotourism. However, the utilization of*

---

\* Corresponding author: [amelialuthfiaah.2024@student.uny.ac.id](mailto:amelialuthfiaah.2024@student.uny.ac.id)

Cite this as: Diharjo, K., Nuryadi, M.H., Chasanah, A.L.N. (2025). Optimalisasi Potensi Desa Berbasis Sumber Daya Lokal Di Desa Sungai Rasau, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Journal of Rural and Development, 13 (1), 37-43. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v13i1.115107>

*these resources has not been adequately supported by structured business planning, basic financial records, and effective promotional strategies. This community service activity aims to identify and optimize local resource potential through micro-enterprise assistance and community capacity strengthening. The activity employed a descriptive, qualitative, and participatory approach, involving field observations, interviews, focus group discussions (FGDs), and a series of training and mentoring activities covering the preparation of the Business Model Canvas (BMC), basic financial bookkeeping, and business promotion through social media. The results indicate that the integrated assistance activities improved participants' understanding of structured business planning, simple financial management, and the use of social media as a promotional tool for local resource-based products. In addition, the activity encouraged the development of collaborative networks among local entrepreneurs and strengthened village-level institutions, particularly the Village-Owned Enterprises (BUMDes), as key supporting entities for business sustainability. Overall, this community service activity demonstrates that integrated, participatory micro-enterprise assistance can be an effective initial strategy for optimizing local resources and promoting sustainable village economic development.*

**Keywords:** BMC; financial records; local wisdom; Sungai Rasau; village development

## PENDAHULUAN

Desa merupakan unit terdepan dalam pembangunan nasional yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan yang menempatkan desa sebagai subjek pembangunan semakin menguat, seiring dengan pergeseran paradigma dari pembangunan yang bersifat sentralistik menuju pembangunan yang berbasis potensi dan kemandirian lokal. Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dipandang sebagai salah satu kunci untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing (OECD, 2020).

Pengembangan desa berbasis sumber daya lokal tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, kelembagaan desa, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara produktif. Berbagai kajian menunjukkan bahwa desa dengan potensi lokal yang beragam sering kali menghadapi tantangan dalam bentuk keterbatasan perencanaan usaha, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya akses terhadap strategi pemasaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital (Mardikanto & Soebiato, 2012; Joyce & Paquin, 2016).

Desa Sungai Rasau yang terletak di Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup beragam, meliputi sektor pertanian lahan basah, perikanan air tawar, kerajinan berbasis bahan alam, serta potensi ekowisata riparian. Potensi tersebut selama ini menjadi sumber penghidupan utama masyarakat desa. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut masih bersifat konvensional, belum didukung oleh perencanaan usaha yang terstruktur, pencatatan keuangan yang memadai, serta strategi promosi yang efektif, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih relatif rendah.

Keterbatasan kapasitas usaha mikro desa merupakan permasalahan umum yang sering ditemui dalam konteks pembangunan perdesaan. Pelaku usaha mikro di desa umumnya menjalankan usaha secara turun-temurun dengan orientasi jangka pendek, tanpa didukung oleh model bisnis yang jelas, pengelolaan keuangan sederhana, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan

perluasan pasar. Padahal, penguatan aspek perencanaan usaha, literasi keuangan, dan pemasaran digital merupakan prasyarat penting untuk meningkatkan daya saing usaha mikro berbasis sumber daya lokal (Osterwalder et al., 2010; Fielt, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya pendampingan usaha mikro desa yang terintegrasi, mencakup pelatihan dan pendampingan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), pembukuan keuangan sederhana, serta promosi usaha melalui media sosial. Pendekatan pendampingan yang bersifat partisipatif dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat dan dapat diterapkan secara langsung dalam konteks usaha yang dijalankan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Sungai Rasau memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengelola potensi sumber daya lokal secara produktif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Rasau, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 10 hingga 13 Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah pelaku usaha mikro desa, kelompok pemuda, dan ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan pendampingan usaha berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari program pendampingan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes, dan usaha masyarakat melalui penguatan perencanaan usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi promosi berbasis digital.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pendampingan berangkat dari kondisi nyata, pengalaman, serta kebutuhan pelaku usaha di tingkat desa. Partisipasi aktif masyarakat menjadi prinsip utama dalam seluruh tahapan kegiatan, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dalam proses pembangunan (Mardikanto & Soebiato, 2012).

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal dilakukan observasi lapangan dan wawancara informal dengan perangkat desa serta pelaku usaha mikro untuk mengidentifikasi kondisi usaha, potensi sumber daya lokal, serta permasalahan utama yang dihadapi. Selain itu, diskusi kelompok terpusat (FGD) digunakan untuk menggali persepsi dan kebutuhan peserta secara lebih mendalam, sekaligus membangun kesepahaman mengenai tujuan dan arah kegiatan pendampingan.

Tahap inti kegiatan berupa rangkaian pelatihan dan pendampingan yang meliputi penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), pembukuan keuangan sederhana, serta promosi usaha melalui media sosial. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya pada usaha masing-masing. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) diterapkan agar proses belajar lebih kontekstual dan relevan dengan realitas usaha peserta (Kolb, 2015).

Tahap akhir kegiatan difokuskan pada refleksi dan evaluasi melalui diskusi kelompok untuk menilai pemahaman peserta serta mengidentifikasi peluang dan tantangan keberlanjutan usaha ke depan. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai dasar penyusunan hasil dan pembahasan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) yang menekankan relevansi, keterlibatan aktif, dan pemecahan masalah nyata sebagai inti proses pembelajaran (Knowles et al., 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Identifikasi dan Pemetaan Potensi Sumber Daya Lokal Unggulan

Hasil observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok terpumpun (FGD) menunjukkan bahwa Desa Sungai Rasau memiliki potensi sumber daya lokal yang cukup beragam, mencakup sektor pertanian lahan basah, perikanan air tawar, kerajinan berbasis bahan alam, serta potensi ekowisata riparian, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1a dan 1b. Keberagaman potensi ini menunjukkan bahwa desa memiliki modal sumber daya yang memadai untuk dikembangkan sebagai basis penguatan ekonomi lokal.



1a



1b

Gambar 1a dan 1b. Potensi Produk dan Wisata Desa Sungai Rasau

Namun demikian, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi tersebut masih didominasi oleh pola usaha konvensional dengan orientasi penjualan bahan mentah atau produk olahan sederhana. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menyebutkan bahwa usaha mikro perdesaan umumnya menghadapi keterbatasan dalam pengembangan nilai tambah akibat lemahnya perencanaan usaha, akses pasar, dan kapasitas manajerial (Tambunan, 2019). Akibatnya, kontribusi ekonomi dari potensi lokal belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan utama pengembangan potensi desa tidak terletak pada ketersediaan sumber daya, melainkan pada kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengintegrasikan potensi tersebut secara produktif dan berkelanjutan.

## Pendampingan Usaha melalui Business Model Canvas, Pembukuan Sederhana, dan Promosi Digital

Kegiatan pendampingan usaha dilakukan melalui rangkaian pelatihan *Business Model Canvas* (BMC), pembukuan keuangan sederhana, serta promosi usaha melalui media sosial. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memiliki perencanaan usaha yang terstruktur dan menjalankan usaha secara intuitif berdasarkan pengalaman sehari-hari. Kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2a,b,c. Kegiatan Pendampingan

Melalui pendampingan BMC, peserta mulai mampu mengidentifikasi elemen-elemen dasar usaha, seperti proposisi nilai produk, segmen pelanggan, serta aktivitas kunci yang mendukung keberlanjutan usaha. BMC berfungsi sebagai alat bantu visual yang memudahkan pelaku usaha mikro desa memahami hubungan antar-komponen bisnis secara sederhana dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Osterwalder et al. (2010) bahwa BMC efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil dalam merancang dan mengembangkan model bisnis yang adaptif.

Selain aspek perencanaan usaha, pelatihan pembukuan keuangan sederhana memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai pentingnya pencatatan arus kas dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Temuan ini relevan dengan studi literasi keuangan UMKM yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana merupakan langkah awal yang krusial dalam meningkatkan kontrol keuangan dan keberlanjutan usaha mikro (OECD, 2010; Rahayu et al., 2022).

### **Promosi Usaha melalui Media Sosial dan Penguatan Jejaring Usaha**

Pelatihan promosi usaha melalui media sosial menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memanfaatkan platform digital secara optimal untuk mendukung pemasaran produk. Media sosial umumnya hanya digunakan untuk komunikasi personal, bukan sebagai sarana promosi usaha. Melalui pendampingan, peserta diperkenalkan pada strategi promosi sederhana, seperti pembuatan konten produk, pemanfaatan fitur media sosial, serta pentingnya konsistensi dalam membangun citra usaha.

Pemanfaatan media sosial sebagai saluran pemasaran dinilai relevan bagi usaha mikro perdesaan karena relatif mudah diakses, berbiaya rendah, dan memiliki jangkauan pasar yang luas. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa adopsi pemasaran digital oleh UMKM dapat meningkatkan visibilitas produk, memperluas jaringan pasar, dan memperkuat daya saing usaha lokal (Tiago & Veríssimo, 2014; Taiminen & Karjaluoto, 2015; Chaffey & Smith, 2022).

Selain itu, proses pendampingan juga mendorong terbentuknya jejaring kolaborasi antar-pelaku usaha, baik melalui diskusi kelompok maupun komunikasi informal pasca-kegiatan. Jejaring ini menjadi modal sosial penting dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal, terutama dalam konteks desa yang mengedepankan nilai gotong royong dan kerja sama kolektif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Rasau, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, dapat disimpulkan bahwa desa ini memiliki potensi sumber daya lokal yang beragam di sektor pertanian lahan basah, perikanan air tawar, kerajinan berbasis bahan alam, serta potensi ekowisata riparian. Namun, pemanfaatan potensi tersebut masih didominasi oleh pola usaha konvensional dan belum didukung oleh perencanaan usaha, pencatatan keuangan, serta strategi promosi yang memadai, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan masih relatif terbatas. Kegiatan pendampingan usaha mikro yang dilakukan melalui pelatihan *Business Model Canvas* (BMC), pembukuan keuangan sederhana, dan promosi usaha melalui media sosial terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih terstruktur, melakukan pencatatan keuangan dasar, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya jejaring kolaborasi antar-pelaku usaha serta memperkuat peran kelembagaan desa, khususnya BUMDes, sebagai simpul pendukung keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan usaha mikro yang terintegrasi dan partisipatif dapat menjadi strategi awal yang efektif dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Keberlanjutan dampak kegiatan ini memerlukan pendampingan lanjutan, peningkatan kapasitas teknis yang lebih mendalam, serta dukungan kebijakan dan kelembagaan dari pemerintah desa dan pihak terkait agar pengembangan potensi desa dapat berjalan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaffey, D., & Smith, P. (2022). *Digital Marketing Excellence* (5th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003009498>
- Fielt, E. (2013). Conceptualising business models: Definitions, frameworks and classifications. *Journal of Business Models*, 1(1), 85–105.
- Joyce, A., & Paquin, R. L. (2016). The triple layered business model canvas: A tool to design more sustainable business models. *Journal of Cleaner Production*, 135, 1474–1486. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.06.067>
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The Adult Learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315816951>
- Kolb, D. A. . (2015). *Experiential learning : experience as the source of learning and development*. Pearson Education, Inc.
- Mardikanto, Totok., & Soebiato, Poerwoko. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- OECD. (2010). *SMEs, Entrepreneurship and Innovation*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264080355-en>
- OECD. (2020). *A Territorial Approach to the Sustainable Development Goals*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e86fa715-en>
- Osterwalder, Alexander., Pigneur, Yves., Clark, Tim., & Smith, Alan. (2010). *Business model generation : a handbook for visionaries, game changers, and challengers*. Wiley.
- Rahayu, M., Sari, B., Utami, N. E., & Emarawati, J. A. (2022). Laporan Keuangan Mudah dengan Si APIK bagi UMKM. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i1.2369>
- Taiminen, H. M., & Karjaluoto, H. (2015). The Usage of Digital Marketing Channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633–651. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2013-0073>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- Tiago, M. T. P. M. B., & Veríssimo, J. M. C. (2014). Digital marketing and social media: Why bother? *Business Horizons*, 57(6), 703–708. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2014.07.002>